

**ANALISIS PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
PERUSAHAAN INDUK DAN *SUBSIDIARY* TAHUN 2014
(Studi pada Perusahaan Induk dan *Subsidiary* yang Terdaftar di BEI dan
Menggunakan Pedoman GRI G4)**

Pregnandia Ladina
Topo Wijono
Nila Firdausi Nuzula
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: pregnandia.s@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this research are to know the corporate social responsibility (CSR) reporting for parent and subsidiary companies that used GRI G4 and also to know the difference of their CSR reporting. This research used case study with qualitative approach. The focus of this research is the content of CSR for parent and subsidiary companies that using GRI G4 in the year 2014. Indicators in the General and Specific standard disclosures of GRI G4 are also analyzed in this study. This research found that CSR reporting for parent and subsidiary companies is suitable with GRI G4. This can be seen from the companies' reporting which already appropriate with materiality value. This research also shows that there is no significant difference of CSR reporting between parent and subsidiary companies. There is also no material difference about the number of indicators which reported among parent and subsidiary companies. Additionally, the parent and subsidiary companies reported the same indicators, although there are several difference aspects. The parent and subsidiary companies in this research also use the same standard, that is core standard.

Keyword: *Corporate Social Responsibility Reporting, Parent and Subsidiary Companies, GRI G4*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan induk dan *subsidiary* yang menggunakan pedoman GRI G4, serta mengetahui perbedaan pelaporan CSR diantara perusahaan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian adalah isi laporan CSR perusahaan induk dan *subsidiary* yang menggunakan pedoman GRI G4 pada tahun 2014, dan indikator-indikator yang ada pada pengungkapan standar umum dan standar khusus pedoman GRI G4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan CSR pada perusahaan induk dan *subsidiary* yang menggunakan pedoman GR G4 sudah sesuai. Hal ini terlihat dari pelaporan perusahaan yang sudah sesuai dengan materialitasnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat banyak perbedaan diantara kedua perusahaan. Jumlah indikator yang dilaporkan antara perusahaan induk dan *subsidiary* tidak terdapat selisih yang terlalu banyak. Perusahaan induk dan *subsidiary* juga sama-sama melaporkan indikator yang sama, meskipun ada beberapa aspek yang berbeda. Perusahaan induk dan *subsidiary* juga sama-sama menggunakan pedoman standar *core*.

Kata kunci: *Pelaporan Corporate Social Responsibility, Perusahaan Induk dan Subsidiary, GRI G4.*

1. PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern sekarang ini, perusahaan dituntut untuk ikut serta dalam memperhatikan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). European Union menjelaskan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai suatu konsep tentang bagaimana suatu perusahaan berusaha mengintegrasikan aspek sosial, lingkungan dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) atas dasar “voluntary” dalam melakukan aktivitas usahanya (Fajar, 2013:56). Bentuk usaha perusahaan dalam mengintegrasikan aspek sosial, lingkungan, dan *stakeholder* dapat dibuktikan dengan kepedulian terhadap aspek tersebut.

Salah satu alasan kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan adalah adanya dampak *global warming*. Dampak *global warming* tersebut seperti peningkatan suhu, terjadinya angin topan dan badai, serta munculnya beragam jenis penyakit baru. *Global warming* salah satunya disebabkan oleh perusahaan yang beroperasi. Peran sebuah perusahaan ialah berkonsentrasi pada keuangan, riset dan teknologi, sumber daya alam, serta sumber daya manusia. Hal tersebut yang menyebabkan perusahaan harus memberi kontribusi mengenai solusi dari dampak *global warming* tersebut.

Menanggapi hal tersebut, banyak perusahaan telah menerapkan pembangunan keberlanjutan untuk memperhitungkan dan mengelola dampak *global warming* (Frost, dalam Davis, 2010). Salah satu bentuk penerapan pembangunan berkelanjutan tersebut adalah dengan penyusunan laporan CSR. Pengungkapan CSR di dalam *sustainability report* (pelaporan berkelanjutan) diharapkan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang mampu mengungkapkan CSR, dianggap sudah ikut berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pentingnya CSR juga telah mendapatkan perhatian dari pemerintah dan perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini tertuang pada UU No.40 Tahun 2007, tentang perseroan terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pelaporan keberlanjutan membantu perusahaan menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi perusahaan lebih berkelanjutan (GRI, 2013:3). Sebuah pelaporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan mengenai dampak keseluruhan perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi. Selain hal tersebut juga dapat membantu dalam pemahaman dan pengelolaan

dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi perusahaan (GRI,2013:3).

Pelaporan keberlanjutan yang disepakati secara internasional memungkinkan informasi yang terkandung dapat diakses dan diperbandingkan. Laporan CSR dapat memberikan tambahan informasi kepada pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. *Global Reporting Initiative* (GRI) digunakan sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan dari CSR suatu perusahaan. GRI merupakan sebuah organisasi independen internasional yang membantu bisnis, pemerintah dan perusahaan lainnya memahami dan mengkomunikasikan pengungkapan keberlanjutan (GRI, 2013:3).

GRI telah mempolopori pelaporan keberlanjutan perusahaan sejak tahun 1997, hingga saat ini GRI secara berkala ditinjau agar memberikan panduan yang terbaik bagi pelaporan keberlanjutan yang efektif. Pada tahun 2013 diadakan konferensi GRI global yang keempat, berjudul “informasi – integrasi – inovasi” bersamaan dengan itu pedoman G4 dirilis. Pedoman G4 menawarkan pelaporan prinsip, standar pengungkapan, dan pedoman pelaksanaan penyusunan laporan keberlanjutan oleh perusahaan dari berbagai ukuran atau sektor (GRI, 2013:7).

GRI G4 merupakan pedoman penyusunan laporan keberlanjutan. GRI G4 terdiri dari dua pengungkapan, yaitu umum dan spesifik (GRI, 2013:8). Pengungkapan umum memiliki tujuh kategori, yang terdiri dari strategi dan analisis, profil organisasi, indentifikasi aspek material dan *boundary*, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan, tata kelola, serta etika dan integritas (GRI, 2013:9). Pengungkapan spesifik memiliki tiga kategori yang terdiri dari ekonomi, lingkungan dan sosial. Kategori sosial memiliki empat sub kategori, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk (GRI, 2013:9). Masing-masing dari kategori dan sub kategori memiliki indikator.

Pelaporan keberlanjutan telah diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai negara. Perusahaan sektor publik di Austria, Jerman, dan Swiss pada umumnya telah menerapkan dan mematuhi pelaporan *sustainability report* dengan berpedoman pada GRI. Pelaporan tersebut masih terdapat ketidakseimbangan antara kategori ekonomi dan sosial (Traxler dan Stetzer, 2015). Selain itu terdapat hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa, secara umum perusahaan pertambangan peserta ISRA (*Indonesia*

Sustainability Reporting Awards) 2013 telah mengungkapkan laporan berkelanjutan berdasarkan GRI G4 (Atmajaya, 2015).

Melengkapi penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan GRI G4 pada perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki *subsidiary* di Indonesia. Perbedaan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial di negara (lokasi) yang berbeda antara perusahaan induk dan *subsidiary* menjadi alasan utama dalam penelitian ini. Selain itu pemilihan perusahaan induk dan *subsidiary* adalah untuk memahami secara lebih spesifik masing-masing perusahaan tersebut dalam melaporkan kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaporan CSR pada perusahaan induk yang menggunakan pedoman GRI G4? 2) Bagaimana pelaporan CSR pada perusahaan *subsidiary* yang menggunakan pedoman GRI G4? 3) Bagaimana perbedaan pelaporan CSR pada perusahaan induk dan *subsidiary* yang menggunakan pedoman GRI G4?

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.1 Pengertian CSR

Konsep CSR memiliki arti bahwa perusahaan seharusnya tidak lagi hanya mementingkan kepentingan diri sendiri. Perusahaan harus memiliki kesadaran bahwa ada lingkungan yang harus diperhatikan. Sikap perusahaan yang ikut serta dalam memperhatikan lingkungan sekitar, akan memberikan dampak-dampak sosial yang ada. CSR dimaknai sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Untung, 2009:1).

2.1.2 Manfaat Pelaksanaan CSR

Perusahaan dalam mengungkapkan CSR secara keberlanjutan merupakan keputusan yang baik. Hal ini dikarenakan CSR tidak hanya berdampak pada perusahaan melainkan juga pada *stakeholder*. Apabila perusahaan mampu menerapkan CSR secara efektif maka dapat memberikan manfaat yang baik pula terhadap masyarakat, pemerintah dan lingkungan.

Bagi masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambah perusahaan di

suatu daerah. Hal ini dikarenakan akan menyerap tenaga kerja, serta meningkatkan kualitas sosial didaerah tersebut. Bagi lingkungan, praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, dan dapat menjaga kualitas lingkungan. Sedangkan bagi pemerintah, CSR akan mencegah penyusunan aparat negara maupun aparat hukum dalam praktik bisnis (Rusdianto, 2013:13).

2.1.3 Peraturan CSR di Indonesia

Keberadaan CSR di Indonesia mulai dimengerti oleh perusahaan pada tahun 2003, terbukti dengan adanya Keputusan Menteri BUMN (Rusdianto, 2013:4). Keputusan yang mengharuskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyisihkan sebagian laba untuk pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Keputusan ini ditindaklanjuti dengan petunjuk pelaksanaan melalui surat edaran Menteri BUMN kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Kewajiban CSR semakin berlaku setelah tercantum Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Rusdianto, 2013:5). Dalam Undang-Undang tersebut terdapat 2 (dua) Pasal yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Pertama Pasal 74 dalam UU tersebut menyebutkan bahwa, "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Dengan diberlakukannya Undang-Undang tersebut maka perusahaan wajib untuk melaksanakannya, sehingga turut berperan serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan tetap mempertimbangkan faktor lingkungan hidup.

2.1.4 Standarisasi CSR

Konsep CSR telah distandarisasikan oleh perkembangan dunia usaha, pemerhati lingkungan hidup serta organisasi dunia. Beberapa standar terkait dengan CSR, diantaranya ialah *Caux Principles for Business, Social Accountability 8000, United Nations Global Impact, dan Global Reporting Initiative* (Rusdianto, 2013:10).

2.1.5 CSR dalam Pandangan Stakeholder Theory

Pentingnya perusahaan peduli dan melaksanakan CSR secara tepat serta konsisten salah satunya karena teori pandangan *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan perusahaan bergantung pada kemampuannya

menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* (Lako, 2011:5). Apabila perusahaan mampu memenuhi kepentingan *stakeholder*, maka akan meraih dukungan yang berkelanjutan seperti salah satunya penjualan meningkat.

2.2 Global Reporting Initiative (GRI)

2.2.1 Pengertian GRI

GRI merupakan sebuah pedoman laporan keberlanjutan. Pada pedoman tersebut terdapat prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar, dan panduan penerapan penyusunan laporan keberlanjutan untuk perusahaan (GRIa, 2013:5). Pedoman ini juga menyediakan referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dengan pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak perusahaan. Dampak perusahaan berupa dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan.

2.2.2 Standar Pengungkapan GRI

Pedoman GRI G4 terdapat dua standar pengungkapan *sustainability report*, yaitu standar umum dan standar khusus. Pengungkapan standar umum berlaku untuk semua perusahaan yang menyiapkan *sustainability report*. Perusahaan harus mengidentifikasi pengungkapan standar umum yang wajib untuk dilaporkan. Pengungkapan standar umum dibagi menjadi tujuh aspek, yaitu strategi dan analisis, profil perusahaan, aspek material dan *boundary teridentifikasi*, hubungan dengan *stakeholder*, profil laporan, tata kelola, serta etika dan integritas (GRIa, 2013:20).

Pengungkapan standar khusus pada pedoman GRI G4 dibagi kedalam tiga kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRIa, 2013:43). Kategori sosial dibagi kedalam empat subkategori, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk. *Sustainability report* perusahaan memberikan informasi terkait dengan aspek material, aspek yang dampaknya diidentifikasi oleh perusahaan. Aspek material adalah aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan secara signifikan, atau yang secara nyata mempengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan *stakeholder* (GRIa, 2013:43).

2.2.3 Implementasi GRI G4

Perusahaan dalam mengimplementasikan pedoman GRI G4 pada *sustainability report* dapat memilih standar pengungkapan. Terdapat dua standar dalam pedoman GRI G4, yaitu *core* dan *comprehensive* (NCSR, 2015). Pilihan *core*

mengharuskan perusahaan setidaknya mengungkapkan salah satu indikator yang berkaitan dengan aspek material. Sedangkan, perusahaan yang memilih *comprehensive* diperlukan untuk mengungkapkan kinerja yang lebih luas dengan melaporkan semua indikator yang berkaitan dengan aspek material.

2.3 Pelaporan CSR pada Perusahaan Induk dan Subsidiary

Keterlibatan induk perusahaan terhadap bisnis perusahaan *subsidiary* hanya dimungkinkan dalam hal-hal berikut (Harahap, 2009:34):

1. Melalui direktur dan komisaris yang diangkat oleh induk perusahaan sebagai pemegang saham, sejauh tidak bertentangan dengan anggaran dasar perusahaan;
2. Melalui hubungan yang kontraktual dan sejauh tidak bertentangan dengan anggaran dasar perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan laporan keberlanjutan perusahaan induk dan *subsidiary*, perusahaan induk tidak akan mencampuri pelaporan perusahaan *subsidiary*. Sehingga pelaporan CSR antara perusahaan induk dan *subsidiary* akan berbeda. Selain hal tersebut, perbedaan laporan CSR perusahaan induk dengan *subsidiary* salah satunya dipengaruhi oleh dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial di negara (lokasi) yang berbeda. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan harus mengikuti negara tempat perusahaan berasal.

2.4 Pelaporan CSR dengan GRI

Saat ini perusahaan harus memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk keberlanjutannya. Perusahaan wajib untuk bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan (sosial, ekonomi dan lingkungan) melalui kegiatan CSR. Kegiatan tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban sosial atau CSR. Laporan pertanggungjawaban sosial diungkapkan dalam *sustainability report*.

Saat ini pedoman penyusunan *sustainability report* tertuang dalam GRI G4. GRI G4 memberikan kemudahan untuk perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan CSR dan lebih mudah berbagi informasi dengan *stakeholder*. Pedoman GRI G4 menjadikan keselarasan terhadap pelaporan *sustainability report* perusahaan, sehingga dapat diperbandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menganalisis dan menjelaskan mengenai bagaimana pelaporan *sustainability report* menggunakan GRI G4 pada perusahaan induk dan *subsidiary*. Pemilihan perusahaan yang melaporkan *sustainability report* tahun 2014, dikarenakan pada tahun tersebut pedoman GRI G4 mulai dilakukan. Peneliti akan menggunakan metode penelitian studi kasus untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Isi laporan CSR perusahaan induk dan *subsidiary* yang menggunakan pedoman GRI G4, pada tahun 2014;
2. Pedoman GRI G4 mensyaratkan adanya pelaporan:
 - a. Standar Umum;
 - b. Standar Khusus

3.3 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah *sustainability report* perusahaan multinasional yang memiliki perusahaan *subsidiary* di Indonesia. Peneliti juga memilih perusahaan yang menggunakan standar GRI G4 pada tahun 2014. Daftar perusahaan induk adalah Heidelbergcement Group dan CIMB Group. Daftar perusahaan *subsidiary* adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., dan CIMB Niaga. *Sustainability report* perusahaan induk dan *subsidiary* didapatkan dari web resmi GRI (www.database.globalreporting.org).

3.4 Sumber Data

Jenis data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Purhantara, 2010:79). Menurut Purhantara (2010:79) data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dijadikan sumber oleh peneliti adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Peneliti mengambil data *sustainability report* tahun 2014 perusahaan induk dan *subsidiary* yang terdaftar di BEI pada website resmi GRI (database.globalreporting.org/search).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya (Moleong, 2012:217). Pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah *sustainability report* perusahaan. *Sustainability report* yang berisi mengenai informasi CSR perusahaan akan dianalisis isinya sesuai tahapan-tahapan penelitian. Tahapan penelitian adalah melakukan analisa terhadap item-item indikator kinerja yang diungkap dalam *sustainability report* perusahaan. Tahap selanjutnya adalah mencocokkan pengungkapan *statement* perusahaan pada *sustainability report* dengan ketentuan GRI G4.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah pedoman GRI G4. Peneliti menggunakan pedoman GRI G4 untuk menjadi pegangan pada saat melakukan analisis *sustainability report* sebuah perusahaan. Dalam GRI G4 terdapat indikator-indikator serta item-item yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Perusahaan dalam melaporkan *sustainability report* sudah sesuai atau tidak dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh pedoman GRI G4.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif dengan analisis konten atau disebut juga dengan kajian isi. Guba dan Lincoln (1981, dalam Moleong, 2012:220) mendefinisikan analisis konten sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskriptifkan secara objektif, sistematis, dan kualitatif untuk manifestasi komunikasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melakukan analisis data ialah sebagai berikut:

1. Mencari *sustainability report* perusahaan induk dan *subsidiary* tahun 2014 yang disusun berdasarkan pedoman GRI G4, pada web resmi database GRI(www.database.globalreporting.org/search);
2. Melakukan konfirmasi isi pelaporan *sustainability report* perusahaan dengan pedoman GRI G4, tanda 1 untuk indikator yang telah dilaporkan, dan tanda 0 untuk indikator yang tidak dilaporkan oleh perusahaan;

3. Melakukan analisis konten terhadap indikator-indikator pada standar umum dan standar khusus yang dilaporkan oleh perusahaan. Apabila indikator yang dilaporkan perusahaan sudah sesuai dengan pedoman GRI G4, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam melaporkan *sustainability report* sudah sesuai dengan pedoman GRI G4;
4. Melakukan perbandingan antara kesesuaian pelaporan indikator-indikator perusahaan induk dan *subsidiary* berdasarkan pedoman GRI G4.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data Pelaporan CSR pada Perusahaan Induk dan *Subsidiary*

4.1.1 CIMB Group dan CIMB Niaga

Berdasarkan pelaporan CSR perusahaan CIMB Group dan CIMB Niaga, kedua perusahaan mengimplementasikan *core* dalam menggunakan pedoman GRI G4. CIMB Group dan CIMB Niaga dalam melaporkan CSR yang telah dilakukannya dalam tahun 2014 secara keseluruhan sudah menyesuaikan pelaporan *sustainability report* dengan pengungkapan standar umum dan standar khusus pedoman GRI G4.

Secara keseluruhan pelaporan *sustainability report* antara perusahaan CIMB Group dan CIMB Niaga tidak terdapat banyak perbedaan. Pada pengungkapan standar umum indikator yang dilaporkan oleh perusahaan CIMB Group berjumlah 33, sedangkan perusahaan CIMB Niaga mengungkapkan 34 indikator. Pengungkapan standar khusus yang dilaporkan oleh perusahaan CIMB Group pada kategori ekonomi berjumlah 3 indikator, sedangkan perusahaan CIMB Niaga berjumlah 6 indikator. Kategori lingkungan CIMB Group melaporkan 2 indikator, sedangkan CIMB Niaga melaporkan 3 indikator. Kategori sosial CIMB Group melaporkan 13 indikator, sedangkan CIMB Niaga melaporkan 14 indikator.

4.1.2 Heidelbergcement dan Indocement

Perusahaan Heidelbergcement dan Indocement mengimplementasikan *core* dalam menggunakan pedoman GRI G4. Heidelbergcement dan Indocement dalam melaporkan CSR yang telah dilakukannya tahun 2014 secara keseluruhan sudah menyesuaikan pelaporan *sustainability report* dengan pengungkapan standar umum dan standar khusus pedoman GRI G4.

Secara keseluruhan pelaporan *sustainability report* antara perusahaan Heidelbergcement dan Indocement tidak terdapat banyak perbedaan. Pengungkapan standar umum indikator yang dilaporkan oleh Heidelbergcement berjumlah 49 indikator, sedangkan Indocement berjumlah 51 indikator. Pengungkapan standar khusus yang dilaporkan oleh perusahaan Heidelbergcement pada kategori ekonomi berjumlah 10 indikator, sedangkan perusahaan Indocement berjumlah 8 indikator. Kategori lingkungan Heidelbergcement melaporkan 27 indikator, sedangkan Indocement 18 indikator. Kategori sosial Heidelbergcement melaporkan 38 indikator, sedangkan Indocement 21 indikator.

4.2 Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan penyajian data pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan induk dan *subsidiary* (CIMB Group dan CIMB Niaga, serta Heidelbergcement dan Indocement), perusahaan-perusahaan tersebut dalam pelaporan CSR pada *sustainability report* sudah sesuai dengan pedoman GRI G4. Hal ini dapat dibuktikan dengan sesuainya pelaporan perusahaan dengan indikator-indikator yang ada pada pengungkapan standar umum dan standar khusus pedoman GRI G4.

Dalam pengungkapan standar umum jumlah indikator yang dilaporkan antara perusahaan induk dan *subsidiary* tidak sama. Perusahaan CIMB Group melaporkan 33 indikator dan CIMB Niaga 34 indikator, perusahaan Heidelbergcement melaporkan 49 indikator dan Indocement 51 indikator. Pengungkapan standar khusus juga berbeda jumlah pelaporan indikatornya antara perusahaan induk dan *subsidiary*. Perbedaan pelaporan setiap indikator pada perusahaan induk dan *subsidiary* tidak berpengaruh pada tingkat kesesuaian pedoman GRI G4. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan induk dan *subsidiary* memiliki materialitas yang berbeda, disesuaikan dengan lokasi dan kebutuhan *stakeholder* negara tempat perusahaan berada.

Tingkat kesesuaian pelaporan *sustainability report* perusahaan CIMB Group – CIMB Niaga dan Heidelbergcement – Indocement dengan pedoman GRI G4 juga tidak dapat dibandingkan. Hal ini dikarenakan bidang usaha kedua kelompok perusahaan tersebut berbeda, sehingga materialitasnya berbeda. CIMB Group – CIMB Niaga merupakan perusahaan jasa perbankan, sedangkan Heidelbergcement – Indocement merupakan perusahaan industri semen. Namun, dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok

perusahaan tersebut dalam pelaporan *sustainability report* tetap sesuai dengan pedoman GRI G4, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar pada web resmi database GRI (www.database.globalreporting.org).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis konten yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis konten menggambarkan bahwa pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan induk yang menggunakan pedoman GRI G4 sudah sesuai. Hal ini terlihat dari pelaporan indikator yang sudah sesuai dengan materialitas perusahaan. Perusahaan CIMB Group yang bergerak dalam bidang perbankan telah melaporkan indikator ekonomi, dan Heidelbergcement yang bergerak dalam usaha produk bersumber daya alam juga telah melaporkan indikator lingkungan;
2. Hasil analisis konten pelaporan CSR pada perusahaan *subsidiary* yang menggunakan pedoman GRI G4 juga sudah sesuai. Hal ini terlihat dari pelaporan perusahaan yang sudah sesuai dengan materialitasnya. Perusahaan CIMB Niaga, dan Indocement sebagai perusahaan *subsidiary* telah melaporkan indikator yang sesuai juga dengan perusahaan induknya;
3. Hasil analisis konten dari perusahaan induk dan *subsidiary* juga telah menggambarkan bahwa tidak terdapat banyak perbedaan diantara kedua perusahaan. Jumlah indikator yang dilaporkan antara perusahaan induk dan *subsidiary* tidak terdapat selisih yang terlalu banyak. Perusahaan induk dan *subsidiary* juga sama-sama melaporkan indikator yang sama, meskipun ada beberapa aspek yang berbeda. Perusahaan induk dan *subsidiary* juga sama-sama menggunakan pedoman standar *core*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak

stakeholder, atau pihak-pihak lain. Berikut ialah saran yang diberikan:

1. Perusahaan diharapkan meningkatkan kinerja *corporate social responsibility* (CSR) dengan menerapkan berbagai kegiatan yang sesuai dengan yang digariskan dalam pedoman GRI G4, termasuk dalam hal pelaporannya sehingga dapat digunakan oleh *stakeholder* untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan CSR oleh perusahaan;
2. Pemerintah hendaknya meratifikasi berbagai indikator yang diatur dalam pedoman GRI G4, sebagai tolak ukur kinerja sosial yang menjadi dasar pengukuran kualitas CSR dalam kaitannya dengan akuntabilitas kinerja sosial bagi publik yang bersentuhan langsung dengan aspek operasional perusahaan, terutama masyarakat setempat dimana perusahaan beroperasi;
3. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih mengisi indeks konten *sustainability report* secara lengkap, agar lebih mudah dipahami bagi para *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Untung, Hendrik. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Dorothea Greiling Albert Anton Traxler Sandra Stötzer. (2015), “*Sustainability Reporting in The Austrian, German, and Swiss Public Sector*”, *International Journal of Public Sector Management*, Vol. 28 Iss 4/5 pp. 404-428. Diakses dari: <http://dx.doi.org/10.1108/IJPSM-04-2015-0064>
- Fajar, Mukti. 2013. “*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*” *Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta, Nasional, dan BUMN di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Global Reporting Initiative (GRIa). 2013. *Pedoman Laporan Berkelanjutan G4*. Amsterdam
- Global Reporting Initiative (GRIb). 2013. *GRI Sustainability Reporting Process*. Amsterdam
- Greg Davis Cory Searcy. (2010), “*A Review of Canadian Corporate Sustainable Development Reports*”, *Journal of Global Responsibility*, Vol 1 Iss 2 pp. 316-329.

Diakses dari:
<http://dx.doi.org/10.1108/20412561011079425>

Harahap, Yahya. 2009. *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sinar Grafika.

Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cetakan Ketigapuluhtiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Purhantara, Wahyudi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rusdianto, Ujang. 2013. *Corporate Social Responsibility A Framework For PR Practicioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Teguh Atmajaya. 2014. "Analisis Penerapan Sustainability Report Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Peserta Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2013". Jember: Universitas Jember.

www.sra.ncsr-id.org

www.database.globalreporting.org/search